

# BAB 1. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Perunggasan di Indonesia pada awalnya merupakan peternakan subsisten yang tidak mengandalkan teknologi, namun saat ini telah berevolusi menjadi industri yang dikerjakan secara intensif. Industri perunggasan menjadi usaha penghasil produk utama (*output*) daging dan telur. Usaha broiler subsistem perunggasan yang berkembang pesat dilihat dari segi populasinya. Menurut Badan Pusat Statistik (2018), populasi broiler di Indonesia tahun 2014 sebanyak 1.443.349 ekor dan tahun 2018 sebanyak 1.891.435 ekor, artinya dalam waktu empat tahun peningkatan populasi sebesar 23,70%. Peningkatan populasi broiler dipengaruhi oleh konsumsi dan permintaan masyarakat yang tinggi. Permintaan tersebut dilatar belakangi karena daging broiler memiliki harga yang relatif lebih murah dibandingkan dengan harga daging lainnya.

Seiring perkembangan usaha peternakan broiler, terdapat tiga faktor penting yang mempengaruhi keberhasilannya antara lain faktor bibit (*breeding*), pakan (*feeding*), manajemen (*management*). Faktor pendukung pengembangan usaha broiler antara lain sistem perkandangan beserta teknologinya. Kemajuan teknologi di era globalisasi mengenalkan teknologi modern perkandangan *closed house system*. Sistem *closed house* (CH) merupakan kandang tertutup yang memiliki sistem pengoperasian secara otomatis oleh *digital controller*, sistem kerjanya mensinkronkan antara *heater*, *evaporative system* dan *ventilation system*. Hal ini mempermudah dalam pengaturan sirkulasi, suhu, hingga tingkat kelembapan pada kandang. Manajemen pemeliharaan broiler harus menerapkan manajemen kesehatan yang baik antara lain *biosecurity* dan medikasi. *Biosecurity* merupakan program pencegahan dan pengendalian infeksi agen penyakit, sedangkan medikasi merupakan program pencegahan dan pengobatan infeksi agen penyakit.

Program biosekuriti merupakan salah satu komponen *triangle of poultry health* yang digunakan untuk mengendalikan kesehatan ternak. Pada dasarnya

setiap makhluk hidup, termasuk ayam, memiliki sistem pertahanan tubuh alami melalui kerja beberapa organ di dalam tubuhnya. Meski begitu, kita sebagai peternak juga harus mengembangkan sistem pertahanan di luar tubuh ayam. Jika ayam sakit menunjukkan bahwa terjadi ketidakseimbangan antara bibit penyakit, lingkungan dan hospes (ayam). Hal ini bisa terjadi karena meningkatnya jumlah bibit penyakit di lingkungan atau menurunnya daya tahan tubuh ayam akibat perubahan lingkungan seperti perubahan cuaca yang ekstrem. Maka untuk meminimalkan jumlah bibit penyakit dan mencegah ayam terinfeksi, peternak harus dapat menerapkan biosecurity secara optimal sebagai sistem perlindungan dari luar disamping melakukan vaksinasi. Manajemen pemeliharaan dengan diterapkannya biosecurity secara ketat merupakan perpaduan tepat sebagai kunci sukses pemeliharaan ayam. Aplikasi penerapan biosekuriti antara lain isolasi, sanitasi dan pengendalian lalu lintas sebagai upaya untuk mencegah masuk dan menyebarnya penyakit menular ke dalam maupun keluar lingkungan peternakan. Oleh karena itu, penerapan biosecurity harus secara menyeluruh, terus menerus dan dinamis untuk menjaga ayam kita agar terhindar dari bibit penyakit.

Program medikasi bertujuan untuk menjaga dan memelihara kesehatan ayam, sehingga dapat mengurangi stres dan tingkat kematian (Medion, 2017). Pada pendapat tersebut dijelaskan program medikasi terdiri dari tiga program, diantaranya program vaksinasi, pengobatan dan pemberian vitamin. Program vaksinasi dilakukan sesuai kondisi lingkungan farm dan memperhatikan riwayat penyakit pada periode sebelumnya. Tujuan vaksinasi adalah merangsang pembentukan kekebalan tubuh (*antibody*) untuk mencegah infeksi agen penyakit. Program pemberian antibiotik bertujuan untuk mengobati agen infeksi bakteri yang bersifat bakteristatis (menghambat pertumbuhan bakteri) dan bakterisidal (membunuh bakteri), pemberian antibiotik spektrum luas ditujukan untuk mencegah (*cleaning program*) infeksi penyakit ke dalam tubuh. Program vaksinasi dan pengobatan diberikan pada saat broiler *fase starter* (0-21 hari). Program pemberian vitamin bertujuan untuk membantu meningkatkan sistem metabolisme dalam tubuh, mencegah stres serta membantu mempercepat pemulihan ayam terutama sebelum dan sesudah proses vaksinasi atau setelah pengobatan. Program

pemberian vitamin untuk broiler dapat diberikan baik pada *fase starter* maupun *fase finisher*.

CV. USWATUN FARM gumukmas merupakan salah satu usaha peternakan broiler komersial dengan menggunakan sistem perandangan CH. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka dilakukan penyusunan laporan kegiatan pelaksanaan praktik kerja lapang (PKL) yang berjudul “Tatalaksana biosekuriti dan kesehatan ayam broiler di CV. USWATUN FARM Gumukmas Jember”.

## **1.2 Tujuan dan Manfaat**

### 1.2.1 Tujuan Umum PKL

- a. Mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan mahasiswa mengenai hubungan antara teori dan praktik (penerapan) secara langsung di lapangan.
- b. Meningkatkan wawasan dan pengetahuan serta pemahaman mengenai kegiatan perusahaan, industri, instansi yang dijadikan sebagai tempat PKL

### 1.2.2 Tujuan Khusus PKL

- a. Menambah wawasan, pengetahuan dan meningkatkan ketrampilan mahasiswa dalam bidang pemeliharaan broiler.
- b. Menerapkan pengetahuan (*knowledge*) dan keterampilan (*skill*) dari setiap aspek dalam pemeliharaan broiler serta mampu mengatasi permasalahan yang terjadi di lapangan.

### 1.2.3 Manfaat PKL

- a. Menambah pengetahuan mengenai dunia kerja langsung dan menumbuhkan karakter, sikap kerja, tanggung jawab dan kedisiplinan yang baik.
- b. Meningkatkan keterampilan dalam setiap kegiatan selama pelaksanaan pemeliharaan broiler.

### **1.3 Lokasi dan Jadwal Kerja**

Praktik Kerja Lapang (PKL) dilaksanakan di CV. USWATUN FARM yang berlokasi di Dusun Muneng RT.03/RW.03, Desa Mayangan, Kecamatan Gumukmas, Kabupaten Jember, Jawa Timur. Kegiatan Praktek Kerja Lapang ini dilaksanakan selama 2 bulan yaitu pada tanggal 26 Oktober 2020 sampai dengan 26 Desember 2020.

### **1.4 Metode Pelaksanaan**

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam Praktik Kerja Lapang (PKL) adalah sebagai berikut:

- a. Mengikuti kegiatan pengenalan lokasi di perusahaan yang meliputi pengenalan lingkungan di area *farm* (adaptasi) beserta tenaga kerja yang ada dan pemaparan tata tertib yang berlaku di perusahaan.
- b. Melakukan pengamatan dan melaksanakan praktik secara langsung di lapangan terkait kegiatan-kegiatan yang ditetapkan oleh perusahaan.
- c. Melakukan diskusi dengan pembimbing lapang dan pihak-pihak yang bersangkutan diluar jam kerja selama pelaksanaan kegiatan, pencatatan data harian yang diperoleh dari kegiatan selama PKL.
- d. Mengolah, menghitung, menganalisa dan membandingkan dengan pustaka lainnya dan menyusun menjadi sebuah Laporan PKL.